

Kepemimpinan Ideal Bagi Generasi Milenial

Kornelius Kornan Sabat

STTI Harvest Semarang

korneliussabat@yahoo.com

Abstract: *Leadership is a sexy and attractive issue for a leader. Leadership is also indispensable in every generation. Leaders must be able to understand the changes and developments of every era, so that what is done is able to answer every challenge of that era. There are many ways to become the ideal leader for the millennial generation, but the thing that stands out or is strongest in an ideal leadership for the millennial generation is servant leadership. Ideal leadership in the millennial generation must be able to adapt to the demands and developments of the times. Moreover, in the current millennial era, a leader who has a visionary spirit and thoughts is needed. A leader who is ready and willing to change according to the era in which God is entrusted to lead. Without the changes made, it is impossible for his leadership to be as ideal as expected in his generation.*

Keywords: *Leadership, Ideal Leader, Millennial Generation.*

Abstrak: Kepemimpinan adalah sebuah isu sexy dan menarik bagi seorang para pemimpin. Kepemimpinan juga adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam setiap generasi. Pemimpin harus mampu memahami perubahan dan perkembangan setiap jaman, sehingga apa yang dilakukan mampu menjawab setiap tantangan jaman tersebut. Banyak cara untuk menjadi pemimpin yang ideal bagi generasi milenial tetapi hal yang menonjol atau terkuat dalam sebuah kepemimpinan yang ideal bagi generasi milenial adalah kepemimpinan pelayan. Kepemimpinan yang ideal pada generasi milenial harus dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Terlebih lagi pada era milenial saat ini, dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa dan pemikiran yang visioner. Seorang pemimpin yang siap dan mau berubah sesuai dengan jaman dimana Tuhan percayakan memimpin. Tanpa perubahan yang dilakukan maka kepemimpinannya tidak mungkin bisa menjadi ideal seperti yang diharapkan pada generasinya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Pemimpin Ideal, Generasi Milenial

PENDAHULUAN

Kitab Pengkhotbah 1:4a dalam terjemahan AYT (Alkitab yang Terbuka) mengatakan, *satu generasi pergi, dan generasi lain datang*, ini artinya setiap zaman

punya ceritanya sendiri, setiap generasi punya gaya hidupnya sendiri, masing-masing memiliki ciri khas yang alamiah. Hal senada sudah Pezampur ungkapkan dalam kitab Mazmur 145:4 (MILT) bahwa, *Generasi ke generasi akan memasyhurkan pekerjaan-Mu dan mereka akan menceritakan perbuatan-Mu yang hebat*. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap generasi memiliki ceritanya masing-masing. Karena itu perubahan dari setiap generasi tidak mungkin dihindari oleh siapapun. Setiap generasi mewakili generasinya. Karena di setiap generasi miliki kemampuan dan model yang berbeda-beda. Hal ini tentunya akan sangat berdampak pada perkembangan pola pikir, dan kepemimpinan seseorang. Karena itu seorang pemimpin juga harus bisa beradaptasi dengan kecepatan yang sedang berlangsung saat ini. Dari pola pikir yang begitu maju ditunjang dengan media sosial pastinya akan berpengaruh juga suatu generasi dalam menentukan sosok pemimpinnya.¹

Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap generasi akan muncul para pemimpin serta cara-cara kepemimpinan yang berbeda-beda yang tentunya sesuai dengan kebutuhan generasi yang ada.

Dalam disertasinya yang berjudul *Exploring Which Leadership Styles are Effective with Millennial Employees*, Long memakai tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Variabel terikatnya adalah *employee motivation*. Penelitian yang dilakukan oleh Long adalah penelitian kuantitatif dengan populasi individu yang lahir antara tahun 1981 sampai 2000 dengan jumlah sampel partisipan sebanyak 158 sampel. Dalam kesimpulan disertasinya, Long menulis studi ini mengeksplorasi gaya kepemimpinan mana yang efektif dalam memotivasi karyawan milenial. Sejauh mana kepemimpinan transformasional, etis, dan pelayanan yang memotivasi karyawan diukur. Studi ini menyimpulkan bahwa ketiga gaya kepemimpinan efektif dalam memotivasi karyawan Milenium. Temuannya juga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pelayan memiliki hubungan terkuat untuk memotivasi karyawan millennium.²

Meskipun keberadaan kepemimpinan tersebut bermacam-macam dan masing-masing memiliki nilai dan keefektifannya, tentunya hal yang menonjol dalam sebuah

¹Eni Reptiningsih Dede Mustomi, "Jurnal Ilmiah MEA: Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Generasi Millennial" (n.d.): 189.

²S. Long, "Exploring Which Leadership Styles Are Effective with Millennial Employees. ProQuest Dissertations and Theses."

kepemimpinan yang ideal bagi generasi milenial rupanya kepemimpinan pelayan yang memiliki hubungan terkuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Metode yang bersifat tematis digunakan karena bertujuan untuk memahami kepemimpinan ideal bagi generasi milenial. Melalui metode ini juga diharapkan dapat mengeksplorasi dengan luas tanpa mengabaikan prinsip ilmiah dan tetap dalam konteks. Hasil temuan dari analisa kemudian akan dipaparkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Perbedaan Generasi

Teori generasi sangat erat berkaitan dengan sejarah suksesi generasi Anglo – American, dan sekarang ini sering digunakan dalam percakapan sehari-hari Indonesia. Generasi-generasi diklasifikasi menurut rentang tahun kelahiran mereka seperti di bawah ini.

1. Traditionalist (1925-1946)

Memiliki nilai-nilai kesetiaan, disiplin, menghormati otoritas, menempatkan tugas di atas kesenangan pribadi.

2. Baby Boomers (1947-1964)

Menjadi tumpuan orang tua mereka yang dari generasi tradisional, memiliki nilai-nilai: kesetiaan, disiplin, etika kerja yang kuat, mengandalkan prestise, kesejahteraan, dan jabatan.

3. Generasi X – GenXers (1965-1979)

Dipengaruhi pencapaian orang tua yang bekerja keras demi peningkatan kesejahteraan dan pendidikan, mempertimbangkan work – life balance, menjadi saksi dari kelahiran internet, dan mereka cukup baik sebagai pengguna internet, namun menganut faham yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya tentang otoritas.

4. Generasi Y – Millenials (1980-1999)

Meyakini pendidikan sebagai kunci keberhasilan, siap menjadi pembelajar seumur hidup, tingkat harga diri dan narsisme (menganggap diri lebih baik), lebih

tinggi ketimbang generasi terdahulu, ekspektasi tinggi di dunia kerja [terkait penghargaan dan kondisi kerja], sangat beraneka sifat, perilaku, dan budaya, tumbuh dalam dunia yang selalu terhubung oleh internet selama 27 jam, 7 hari dalam seminggu, sehingga informasi cenderung sangat mudah dan cepat didapatkan dan memengaruhi cara memecahkan masalah, hasil adalah yang terutama, sedangkan proses lebih diabaikan, membangun hubungan dengan orang lain dan berkomunikasi, cenderung berpindah-pindah pekerjaan, tumbuh seiring dengan banyak kejadian yang mengubah dunia antara lain komunikasi massa internet, dibesarkan dalam situasi tak menentu sehingga membuat mereka mandiri dan mengandalkan pada diri sendiri untuk berhasil, lebih menghargai work – life balance, lebih suka bekerja dalam tim, mengharapkan lebih banyak perubahan karir atau pekerjaan, lebih banyak pengetahuan tentang kemajuan teknologi.

Secara singkat, karakteristik generasi Y adalah sebagai berikut: Serba instant dan praktis, teknologi informasi dan komunikasi yang terbuka menjadi prioritas, pengguna berat media sosial, kehidupan sangat dipengaruhi teknologi, terbuka dalam pandangan politik dan ekonomi, lebih reaktif terhadap perubahan lingkungan, dan lebih memperhatikan kekayaan.

Menurut hasil sensus penduduk tahun 2010, generasi Y Indonesia banyak berada di daerah perkotaan (43, 2 juta jiwa), sedangkan di pedesaan 37, 7 juta jiwa. Internet World Stats (2016 memperlihatkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ketiga terbesar sebagai pengguna internet di Asia, yaitu sebanyak 132. 700.000 atau 51, 4% dari jumlah penduduk sebesar 258. 316. 051. Tiongkok menduduki peringkat pertama sebesar 721. 434. 574 dari jumlah penduduk, sedangkan India menduduki peringkat kedua, yaitu sebanyak 426. 124. 989 dari jumlah penduduk.

5. Generasi Z

Kompas 14 Maret 2016 mencatat, bahwa selain generasi Y hadir pula generasi Z diawali oleh penduduk kelahiran tahun 2000 sampai sekarang.

Karakteristik generasi Z yang menonjol adalah: generasi digital yang mahir dan gandrung teknologi informasi, suka berkomunikasi dengan semua kalangan, khususnya lewat jejaring media sosial, bebas berekspresi dan spontan, cenderung toleran terhadap perbedaan budaya, sangat peduli lingkungan, terbiasa dengan

beraneka aktivitas dalam satu waktu secara bersamaan, ingin segala sesuatu serba cepat, tidak bertele-tele, atau berbelit-belit, cenderung berkomunikasi verbal, egosentris, individualis, dan tidak sabaran, tidak terlalu mempedulikan proses.³

Tidak mengherankan jika generasi Y (Millennial) dan generasi Z, di Indonesia dinamakan Generasi Langgas (langgas artinya tidak terikat kepada sesuatu atau kepada seseorang, bebas).⁴

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah sebuah isu sexy dan menarik bagi seorang pemimpin. Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh John C. Maxwell bahwa segalanya bangkit dan jatuh karena kepemimpinan.⁵ Secara etimologi, kata pemimpin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar pimpin yang jika mendapat awalan *me* menjadi memimpin, yang berarti menuntun, menunjukkan jalan, membimbing, mengetuai atau mengepalai. Setelah ditambah *pe* menjadi pemimpin, berarti orang yang memimpin. Apabila ditambahi akhiran *an* menjadi pimpinan, artinya bimbingan, tuntunan.⁶ Kepemimpinan adalah sebagai sifat artinya setiap individu membawa kualitas tertentu yang memengaruhi cara dia memimpin.⁷

Dalam kata ini terkandung beberapa arti yang paling erat hubungannya dengan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dahulu, memelopori, mengarahkan pikiran pendapat orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain untuk berbuat melalui pengaruhnya.⁸

Peran pemimpin sangat besar dalam menentukan maju mundurnya suatu lembaga atau organisasi, baik sekuler maupun rohani, baik besar maupun kecil, bahkan bangsa dan negara. Raja Salomo menyatakan, *Jika tidak ada pemimpin, jatuhlah bangsa, tetapi*

³John JOI Ihalauw, *Kenormalan – Baru, Generasi Langgas, Millennial Dan Layanan Gereja* (Magelang, 2017).

⁴*KBBI*, IV. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 783.

⁵Failing Forward, *Mengubah Kegagalan Menjadi Batu Loncatan* (Interaksara, n.d.), 14.

⁶Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, II. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 769.

⁷Peter G. Northouse, *Pengantar Kepemimpinan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 7.

⁸Hasan Shadily Jhon M Echols, *Kamus Bahasa Indonesia Inggris* (Jakarta: PT Gramedia, 1992), 253.

jikalau penasihat banyak, keselamatan ada (Ams. 11:4). Disini dapat dilihat bahwa betapa pentingnya seorang pemimpin dalam suatu organisasi, lembaga bahkan suatu bangsa untuk mencapai tujuannya yang lebih baik.

Yotam Teddy Kustandar, kepemimpinan dalam diri seorang pemimpin berkaitan erat dengan kekuatan karakteristiknya, karena seorang pemimpin harus memiliki karakteristik yang kuat.⁹

Kepemimpinan adalah sebagai sifat artinya setiap individu membawa kualitas tertentu yang memengaruhi cara dia memimpin.¹⁰ Lebih lanjut Y. Tomatala, dalam buku *Penatalayanan Gereja yang Efektif di Dunia Modern* menuliskan tentang kepemimpinan sebagai berikut:

“Kepemimpinan ialah seni mengerjakan sesuatu melalui (dengan perantara) orang lain. Kepemimpinan (Kristen) ialah seni memadukan gagasan, orang, uang atau benda, waktu dan iman dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai sasaran (tujuan) yang telah ditetapkan sebelumnya.”¹¹

Seorang pemimpin harus memiliki kepemimpinan yang baik dalam memimpin, maksudnya adalah cara seseorang mengetahui, memandu, membimbing seseorang.

John C. Maxwell berkata bahwa kepemimpinan itu adalah pengaruh. Tidak lebih; tidak kurang. Bila seseorang mengira bahwa ia adalah pemimpin, tetapi ia tidak diikuti orang-orang, sesungguhnya ia bukanlah seorang pemimpin.¹² Kepemimpinan adalah hal mempengaruhi orang lain yang dipimpinnya. Pemimpin adalah orang yang melakukan proses kepemimpinan, memengaruhi dan bekerja sama dengan orang yang dipimpin, memberitahukan arah yang harus dituju, dan melakukan perubahan terhadap lingkungan yang dipimpinnya.¹³

Sikap *leadership* yang baik, sikap seorang pemimpin dalam organisasinya memiliki peran penting dan sangat menentukan keberhasilan sebuah organisasi.

⁹Teddy Kushandar, *Pentingnya Golden Character Epigraphe. Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* (Jakarta: Gracia, 2017), 11–12.

¹⁰Peter G. Northouse, *Pengantar Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 7.

¹¹ Y. Tomatala, *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern* (Malang: Gandum Mas, 2001), 51.

¹²John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*, ed. MIC Publishing (Surabaya, 2017), 2.

¹³Jonathan Willy Siagian, *Kepemimpinan Andal Yang Menggunakan Hati* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), xix–xx.

Pemimpin yang dapat menjadi teladan yang baik dan menjadi sahabat bagi seluruh *followers*, membangun tim yang hidup serta kolaborasi yang saling melengkapi. Untuk itu sebagai *leader*, seorang pemimpin memang harus memiliki sikap dan kemampuan khusus untuk menjalankan tugas dengan baik.

Sedangkan Daniel Alexander mendefinisikan tentang kepemimpinan dalam ke-Kristenan, “pemimpin adalah juga ayah, syarat menjadi pemimpin adalah karena sikapnya dapat menjadi teladan bagi orang lain. Para pemimpin dipilih oleh Tuhan karena hidup mereka menjadi teladan bagi pengikut mereka.”¹⁴ Hal ini dimaksudkan bahwa kepemimpinan bukan saja hanya berbicara tentang apa yang bisa dilakukan tetapi apa yang bisa diwariskan.

Gaya Kepemimpinan

Myron Rush menegaskan bila Anda tidak rela menghibahkan kekuasaan Anda janganlah mengeluh mengenai tugas yang melampaui batas.¹⁵ Semakin banyak orang yang Anda pimpin, semakin banyak pembimbing yang Anda butuhkan. Dalam kasus yang mana pun, para pemimpin yang tidak bisa bekerja sama mengubur potensi mereka sendiri dan mengikis usaha terbaik orang-orang dengan siapa dia bekerja.¹⁶

Generasi Milenial

Generasi Milenial Generasi milenial adalah sekelompok orang yang lahir kisaran tahun 1980-2000an. Generasi milenial juga disebut sebagai generasi Y (Badan Pusat Statistik, 2018:15). Maka dari itu millenials adalah generasi muda yang berumur 19-39 pada tahun ini. Generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, informatif, mempunyai passion dan produktif. Dibandingkan generasi sebelumnya, mereka lebih berteman baik dengan teknologi. Bukti nyata yang dapat diamati adalah hampir seluruh individu dalam generasi tersebut memilih menggunakan ponsel pintar. Dengan menggunakan perangkat tersebut para millennials dapat menjadi individu yang lebih produktif dan efisien. Dari perangkat tersebut mereka mampu melakukan apapun dari sekadar berkiriman singkat, mengakses situs pendidikan, bertransaksi bisnis *online*, hingga memesan jasa transportasi *online*. Generasi ini banyak dianggap cepat tanggap untuk menggunakan

¹⁴Daniel Alexander, *Menjadi Pemimpin Berkarakter Ilahi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 73.

¹⁵Myron Rush, *Pemimpin Baru* (Jakarta: YPI Immanuel, 1986), 127.

¹⁶Maxwell John C, *Teawork 101* (Surabaya: MIC Publisher, 2014), 11.

teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, *instant messaging* dan media sosial seperti facebook dan twitter, dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era *internet booming*.¹⁷

Generasi yang lahir pada era 1980-an ke atas biasa disebut generasi milenial. Generasi inilah yang menggerakkan dunia kerja, dunia kreativitas serta dunia inovasi serta mempengaruhi pasar dan industri global.

Kepemimpinan milenial diterjemahkan sebagai kepemimpinan masa kini yang menyesuaikan dengan gaya generasi baru yang lahir pada era 1980-an. Pola kepemimpinan milenial tidak sama dengan pola kepemimpinan lama dari generasi sebelumnya. Dengan merujuk pada generasi itu, gaya kepemimpinan yang dibangun pun perlu beradaptasi dengan pola pikir dan gaya hidup mereka. Dan ketika kepemimpinan yang ada hendak melakukan revolusi mental pada bangsa, generasi inilah yang menjadi target penting untuk disasar.

Generasi Milenial Menurut Yuswohady dalam artikel *Millennial Trends* (2016) Generasi milenial (*Millennial Generation*) adalah generasi yang lahir dalam rentang waktu awal tahun 1980 hingga tahun 2000. Generasi ini sering disebut juga sebagai Gen-Y, Net Generation, Generation WE, Boomerang Generation, Peter Pan Generation, dan lain-lain. Mereka disebut generasi milenial karena merekalah generasi yang hidup di pergantian milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian dari Lancaster & Stillman (2002) Generasi Y dikenal dengan sebutan generasi millennial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, instant messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter, IG dan lain-lain, sehingga dengan kata lain generasi Y adalah generasi yang tumbuh pada era internet booming. Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa generasi milenial adalah generasi yang lahir diantara tahun 1980-2000 saat terjadi kemajuan teknologi yang pesat. Jika dilihat dari kelompok umur, generasi milenial merupakan generasi yang saat ini berusia dikisaran 15–34 tahun. Karakteristik Generasi Milenial Berdasarkan literatur dari artikel Hitss.com, diketahui ada beberapa macam karakteristik dari generasi milenial yaitu: 1) milenial lebih percaya *user generated content* (UGC) daripada informasi searah, 2) milenial lebih memilih ponsel dibanding TV, 3) milenial wajib punya media sosial, 4) milenial kurang suka membaca secara konvensional, 5) milenial cenderung tidak loyal namun bekerja efektif, 6) milenial cenderung melakukan transaksi secara cashless, 7) milenial lebih tahu teknologi dibanding orang tua mereka, 8) milenial

¹⁷Dinda Rakhma Fitriani Merlin, "Pengaruh Motif Selfie Terhadap Keterbukaan Diri Generasi Milenial," *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma* (Depok, n.d.).

memanfaatkan teknologi dan informasi, 9) milenial cenderung lebih malas dan konsumtif, dan lain-lain.¹⁸

Pola pikir dan cara kerja generasi milenial adalah bagaimana bisa melakukan segalanya dengan cepat sebab generasi ini tidak bisa lepas dari gadget. Hal-hal yang sifatnya konvensional tidak pernah mereka sukai sebaliknya teknologi dan informasi menjadi makanan mereka sehari-hari.

Mewujudkan Kepemimpinan Ideal pada Era Generasi Milenial

Kepemimpinan milenial diterjemahkan sebagai kepemimpinan masa kini yang menyesuaikan dengan gaya generasi baru yang lahir pada era 1980-an. Pola kepemimpinan milenial tidak sama dengan pola kepemimpinan lama dari generasi sebelumnya.

Praktek kepemimpinan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Kepemimpinan pada era milenial memiliki pendekatan yang khas karena digitalisasi yang merambah dunia kerja tidak lagi memungkinkan pemimpin untuk bertindak secara konvensional. Di samping itu, dibutuhkan karakter kepemimpinan yang mampu mereduksi berbagai sikap negatif dan mampu mengeluarkan semua potensi positif dari kaum milenial seperti melek teknologi, cepat, haus ilmu pengetahuan, dan publikasi. Menurut Ni Putu Depi Yulia Peramesti dan Dedi Kusmana pada Jurnal Pemerintah Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial, menuliskan terdapat 6 (enam) karakter kepemimpinan yang dibutuhkan pada era generasi milenial sebagai berikut. *Digital Mindset, Observer dan Active Listener, Agile, Inclusive, Brave to be Different, Unbeatable* (Pantang Menyerah).¹⁹

Bagi generasi milenial idealnya seorang pemimpin ditandai dari seberapa besar para pemimpinnya menguasai media (melek teknologi). Ketika para pemimpin pada generasi milenial tidak melek teknologi maka siap-siap akan ditinggalkan oleh para pengikutnya.

KESIMPULAN

Kepemimpinan pada era milenial memiliki pendekatan yang khas karena digitalisasi yang merambah dunia kerja tidak lagi memungkinkan pemimpin untuk bertindak secara konvensional. Adapun dalam hal pola kepemimpinan, kepemimpinan

¹⁸Pande Made Food Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, Riezky Chris Devianti, Syafitrilliana Ratna Sari, Irawan Ardi Wibowo, "Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang*, n.d.

¹⁹"Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan" Vol. 10 No (n.d.): 73–84.

milennial perlu memahami dan memakai pola komunikasi generasi milenial yang dipimpinya. Di samping itu, kepemimpinan milenial perlu mendorong inovasi, kreativitas, dan jiwa *entrepreneurship* generasi baru itu. Semua saluran inovasi, kreativitas dan *entrepreneurship* harus dirancang dengan baik dan kongkrit. Tidak hanya berisi wacana saja, tetapi juga terdapat proses yang benar-benar dapat dinikmati oleh generasi milenial untuk mengembangkan dirinya. Hal tersebut akhirnya dapat menjadikannya menjadi seorang pemimpin yang ideal pada generasi milenial.

Saran

Sebuah kepemimpinan harus dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Terlebih lagi pada era milenial saat ini, dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki jiwa dan pemikiran yang visioner. Seorang pemimpin yang siap dan mau berubah sesuai dengan jaman dimana Tuhan percayakan memimpin. Tanpa perubahan yang dilakukan maka kepemimpinannya tidak mungkin bisa menjadi ideal seperti yang diharapkan pada generasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel Alexander. *Menjadi Pemimpin Berkarakter Ilahi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Dede Mustomi, Eni Reptiningsih. "Jurnal Ilmiah MEA: Gaya Kepemimpinan Dalam Perspektif Generasi Millennial" (n.d.).
- Failing Forward. *Mengubah Kegagalan Menjadi Batu Loncatan*. Interaksara, n.d.
- Food Syarif Hidayatullah, Abdul Waris, Riezky Chris Devianti, Syafitrilliana Ratna Sari, Irawan Ardi Wibowo, Pande Made. "Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang*, n.d.
- Jhon M Echols, Hasan Shadily. *Kamus Bahasa Indonesia Inggris*. Jakarta: PT Gramedia, 1992.
- John C. Maxwell. *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda*. Edited by MIC Publishing. Surabaya, 2017.
- John C, Maxwell. *Teawork 101*. Surabaya: MIC Publisher, 2014.
- John JOI Ihalauw. *Kenormalan – Baru, Generasi Langgas, Millennial Dan Layanan Gereja*. Magelang, 2017.
- Jonathan Willy Siagian. *Kepemimpinan Andal Yang Menggunakan Hati*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- Long, S. "Exploring Which Leadership Styles Are Effective with Millennial Employees. ProQuest Dissertations and Theses."

- Merlin, Dinda Rakhma Fitriani. “Pengaruh Motif Selfie Terhadap Keterbukaan Diri Generasi Milenial.” *Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gunadarma*. Depok, n.d.
- Myron Rush. *Pemimpin Baru*. Jakarta: YPI Immanuel, 1986.
- Peter G. Northouse. *Pengantar Kepemimpinan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2018.
- Teddy Kushandar. *Pentingnya Golden Character Epigraphe. Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*. Jakarta: Gracia, 2017.
- Y. Tomatala. *Penatalayanan Gereja Yang Efektif Di Dunia Modern*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. II. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- KBBI*. IV. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- “Transformasi: Jurnal Manajemen Pemerintahan” Vol. 10 No (n.d.): 73–84.